

## Muhammad Tegar Pimpin PDPM 2023-2027

YOGYA (KR) - Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah (PDPM) Kota Yogyakarta menyelenggarakan Musyawarah Daerah (Musyda) XVII di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Tegalgrojo Kota Yogyakarta, Sabtu - Minggu (4-5/11) lalu. Musyda bertema 'Revitalisasi Gerakan sebagai Suluh Peradaban'.

Dalam Musyda kali ini, salah satu agenda utama memilih pimpinan baru. Proses pemilihan berbasis online menggunakan piranti smartphone sebagai bagian dari bentuk digitalisasi merespons perkembangan zaman kontemporer.

Setelah melalui serangkaian agenda, Muhammad Tegar terpilih Ketua PDPM Kota Yogyakarta periode



Muhammad Tegar (tengah) dan 2 pengurus PDPM.

2023-2027. Ia didampingi Nuzul Purwandana sebagai Sekretaris dan Muhammad Afdhol Mufti Alhaki di posisi Bendahara.

Ketua PDPM Kota Yogyakarta sebelumnya, Sholahuddin Zuhri, Rabu (8/11), dirinya optimis jika kepemimpinan baru ini dapat mentransformasi pemu-

da Muhammadiyah di Yogyakarta makin unggul dan berkemajuan. Pada saat bersamaan, meminta agar Risalah Islam Berkemajuan (RIB) hasil Mukhtamar ke-48 Muhammadiyah bisa dipedomani dalam bergerak memimpin PDPM Kota Yogyakarta selama tempo lima tahun ke depan. (Jay)-f

## SMAN 1 YOGYA Launching Antologi Esai Karya Siswa

YOGYA (KR)- SMAN 1 Yogyakarta melaunching buku antologi esai karya siswa berjudul Mutiara Berpendar. Launching ini dikemas dalam bentuk sarasehan berliterasi dengan tema 'Esai Menjadi Media Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Melwujudkan Merdeka Belajar'. Buku Mutiara Berpendar merupakan kumpulan tulisan esai siswa

SMAN 1 Yogyakarta (Teladan) yang telah ikutsertakan dalam berbagai lomba.

"Dari 18 esai yang termuat dalam buku tersebut, 11 di antaranya sudah memenangkan berbagai lomba, baik tingkat regional, maupun tingkat nasional. Penerbitan buku kumpulan esai itu diharapkan dapat membuka wawasan berliterasi bagi

siswa sehingga para siswa termotivasi untuk melatih diri mengungkapkan berbagai ide atau gagasannya dalam bentuk esai," kata Kepala SMAN 1 Yogyakarta, Drs Jumadi MSI di Aula SMAN 1 Yogyakarta, Senin (6/11).

Sementara itu Kepala Balai Dikmen Kota Yogyakarta, Maryono MPd mengungkapkan, hasil riset berliterasi para siswa Indonesia yang masih jauh ketinggalan dibanding negara-negara maju, seperti Jepang, AS atau Singapura. Hal itu disebabkan kualitas pendidikan di Indonesia belum merata. Menyikapi hal itu pihaknya berharap agar penerbitan esai karya para siswa dapat memicu dan memacu peningkatan kualitas berliterasi. (Ria)-f



Kepala SMAN 1 Yogya Drs Jumadi MSI saat launching buku Antologi Esai karya siswa.

## DPRD DIY BAHAS RAPERDA BARU

### Tiap Kelurahan/Kalurahan Bakal Dapat Rp 1 M

YOGYA (KR) - Komisi A DPRD DIY menginisiasi Raperda Pemajuan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dan Kelurahan. Raperda sudah disetujui saat rapat paripurna dan langsung ke tahap pembahasan. Ditargetkan, raperda ini sudah dapat ditetapkan jadi Perda di akhir 2023.

"Harapannya bisa menjadi kado awal tahun. Raperda ini menjadi inisiatif dewan dan dapat mendukung visi misi Gubernur DIY dalam menggalakkan pembangunan di sektor kelurahan dan kalurahan," kata Ketua Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto dalam jumpa pers di ruang komisi, Selasa (7/11).

Hal yang menarik dalam Raperda tersebut, disebutkan jika tiap kalurahan dan kelurahan akan diguyur dana sebesar Rp 1 miliar per tahun. Dana ini untuk mendorong pertum-

buhan wilayah.

Menurut Eko, Raperda ini sangat penting. Pasalnya di DIY masih ada beberapa pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan. Seperti angka kemiskinan yang masih tinggi sebesar 14,49 persen, pengangguran masih di atas 4 persen dan juga rasio gini yang masih tinggi. Dengan adanya Raperda ini, untuk melahirkan regulasi yang memberikan kepastian dan payung hukum di dalam memajukan pembangunan di kalurahan dan kelurahan. "Tujuan dari inisiasi

Raperda ini, untuk mewujudkan masyarakat kelurahan dan kalurahan yang sejahtera, adil, makmur dan berdikari. Mewujudkan pemajuan pembangunan kalurahan dan kelurahan guna menjadi pusat pelayanan publik yang prima khususnya pada sektor ekonomi. Mewujudkan pemerintahan kalurahan yang melindungi dan memberdayakan masyarakat. Mengurangi kesenjangan antarwilayah serta meningkatkan partisipasi masyarakat di kalurahan," jelasnya.

Untuk angka Rp 1 mi-

liar yang akan digelontorkan ke kelurahan dan kalurahan, dijelaskan Eko jika itu merupakan angka minimal.

Besaran anggaran nantinya akan disesuaikan dengan luas wilayah, jumlah penduduk dan dinamika masalah sosial. Bisa jadi ke depan ada wilayah yang mendapat lebih dari Rp 1 miliar.

"Kita optimis jika melihat tren dari Danas ke kalurahan, ini bisa dilakukan. Angka di 2021, Bantuan Kepada Kalurahan (BKK) Danas Rp 52 miliar, 2022 naik Rp 98 miliar dan tahun ini Rp 132 miliar. Skema Rp 1 miliar 1 kalurahan kita hanya butuh Rp 438 miliar terdiri dari 46 kalurahan dan 392 desa/kalurahan," ungkapnya. (Awh)-f

## 25% BUTUH PENANGANAN SERIUS

### 80.000 Bayi Alami Penyakit Jantung Bawaan

YOGYA (KR) - Data Heartology Cardiovascular Center mengungkapkan, 80.000 bayi di Indonesia pertahunnya lahir dan mengalami penyakit jantung bawaan. Sayangnya, sekitar 25 persen di antaranya membutuhkan penanganan serius pada usia pertamanya.

"Latar belakang ini yang menyadarkan kami bahwa penyakit jantung bawaan di Indonesia masih menjadi salah satu masalah penting di bidang kesehatan yang dihadapi masyarakat. Untuk itu diperlukan berbagai inisiatif dari sejumlah pihak termasuk sektor swasta," ujar Kepala Kantor Cabang Utama (KCU) BCA Yogyakarta Dovi Kurniawan.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)



Mesin EKG Lead 6 diujicobakan pada siswa SDN Percobaan 2 Yogyakarta.

menyalurkan alat bantu kesehatan berupa mesin EKG AliveCor KardiaMobile 6L kepada Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FK-KMK UGM). Bantuan diserahkan Kepala KCU BCA Yogyakarta kepada Wakil De-

kan Bidang Kerja Sama, Alumni, dan Pengabdian kepada Masyarakat FK-KMK UGM Dr dr Sudadi SpAn-TI SubspNAn(K) di SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta, Selasa (7/11).

Turut hadir Kepala Dinas Kesehatan DIY Endang Pamungkaswi SKM MKes, dr Lina Nur Islamiyah Yunus dari Dinkes Kabupaten Sleman, Ketua Tim COHARD-PH RSUP Dr Sardjito Prof Dr dr Lucia Kris Dinarti SpPD(K) SpJP(K), dan Kepala SDN Percobaan 2 Sri Hartini SPd.

Sudadi dan Lucia Kris Dinarti menyampaikan, donasi BCA ini akan menjadi salah satu aset berharga yang menunjang penelitian dan pendidikan kedokteran di FK-KMK UGM. (San)-f

# PANGGUNG

## CERITA NOVA ELIZA

### Motor Raib Dicuri Salah Satu Pekerja

NOVA Eliza mengalami kejadian kurang menyenangkan beberapa hari lalu. Sepeda motor miliknya raib digasak pencuri. Terungkap, pelaku pencuri adalah tukang cat yang belakangan sedang bekerja di rumahnya.

Nova tak menyangka pelaku adalah orang yang sedang bekerja di rumahnya. Padahal sebelum pencurian terjadi, Nova cukup senang dengan orang tersebut yang nilainya sangat baik.

"Iya beberapa minggu lalu kita dapat musibah aja sih. Tepatnya kita kehilangan motor. Jadi kita ada tukang sebetulnya di rumah. Awalnya nih orang baik banget. Tapi lama-lama nggak, dia adalah maling dan kita kehilangan motor," katanya.

Nova tak menaruh curiga saat diperkenalkan dengan pelaku. Kebetulan, ia memang mencari pekerja untuk merenovasi rumahnya, karena akan dihuni sepulangannya dari Belanda.

"Sebetulnya ada yang ngenalin ke saya. Dari kami sekeluarga ya namanya nggak ada prasangka buruk, memang kami baru balik dari Belanda mau renovasi rumah karena kondisinya mau ditempati lagi," jelasnya.

Dalam merenovasi rumah, Nova cukup kagum dengan kinerja pelaku yang diketahui memiliki inisial B tersebut. Namun karena ada pekerjaan di luar kota, Nova memutuskan renovasi rumahnya dihentikan sementara waktu.

"Di minggu pertama kerjaan bagus banget dan sempat istirahat dulu karena aku harus ke Bali urusan kerjaan. Aku ada di



Nova Eliza

sana juga. Ternyata pas aku balik ke Jakarta mau teruskan (renov), udah nggak ada. Pada saat itulah aku kehilangan itu (motor)," terang Nova.

Nova mengaku sudah 2 kali motornya digondol pencuri. Namun untuk pelaku ini kali pertama yang bersangkutan mencuri di kediaman Nova.

"Sebenarnya B\*\*\* ini baru pertama kali nyolong di situ. Tapi memang aku kehilangan motor dua kali, tapi B\*\*\* melakukan di aku baru sekali," ucap Nova. (Awh)-f

## PAMERAN PAWUKON 'GILING WESI'

### Penanggalan Jawa 'Aja Nggege Mangsa'

PAMERAN seni rupa pawukon (penanggalan Jawa) bertajuk 'Giling Wesi' karya perupa Yogyakarta Subandi Giyanto memajang 88 lukisan. Hasil kreasi Subandi Giyanto melukiskan tentang tokoh wayang yang mencerminkan nuansa tradisi Jawa. Pameran digelar di Bentara Budaya Yogyakarta Jalan Suroto 2, Kotabaru Yogyakarta, dibuka oleh budayawan Dr Sindhunata, Jumat (3/11) malam, dihadiri lintas seniman Yogya dan pecinta seni rupa. Pameran masih berlangsung hingga Kamis (9/11) malam, terbuka untuk umum.

Lukisan yang dipajang di antaranya berjudul 'Kayon' (wayang gunung), 'Meraih Rembulan', 'Purnama di Atasmu', 'Pawukon Beber', 'Petruk Naik Gajah', 'Taman Sari' dan lainnya.

Dr Sindhunata mengatakan, pameran lukisan tentang Pawukon (penanggalan Jawa) mengingatkan akan istilah Jawa aja nggege mangsa. Maksudnya kalau belum waktunya jangan memaksa karena semua hasil pencapaian yang diperoleh melalui proses. Persoalan sekarang ini, dalam kehidupan kita kebanyakan instan tidak melalui proses waktu.



Pameran seni rupa bertajuk 'Giling Wesi' karya perupa Subandi Giyanto.

"Ketika melihat pameran lukisan Giling Wesi mengenai pawukon, bisa menemukan gambaran soal makna penanggalan Jawa yang diekspresikan karya rupa artistik," papar Sindhunata.

Subandi Giyanto mengungkapkan, pameran 'Giling Wesi' salah satu upaya untuk mengenalkan kepada generasi muda mengenai soal pawukon (penanggalan Jawa) ini, menggambarkan karya seni rupa tradisi warisan leluhur yang sarat pitutur dan simbol-simbol makna yang

perlu dimengerti. "Saya menyiapkan pameran tunggal memajang 88 karya seni rupa, melewati proses panjang. Ada sebagian karya lukis tahun 2013, namun tetap sesuai dengan tema pawukon. Saya senang, selama pameran berlangsung diapresiasi pecinta seni rupa, para pelajar Yogya dan mahasiswa ISI Yogyakarta. Pameran lukisan soal pawukon ini mendapat apresiasi dari generasi muda," kata Subandi. (Cil)-f

## PROGRAM AMI PEDULI

### Perlindungan Diri Musisi Tradisional

KEMENTERIAN Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengapresiasi dan mendukung inisiasi perlindungan diri saat bekerja terhadap para musisi tradisional yang selama ini telah menorehkan karya dan melestarikan kebudayaan nasional. Jaminan perlindungan diri tersebut digagas oleh Yayasan Anugerah Musik Indonesia (YAMI) bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan dan Federasi Serikat Musisi Indonesia (FESMI) melalui program AMI Peduli.

Direktur Perfilman, Musik, dan Media Kemendikbudristek, Ahmad Mahendra, menuturkan bahwa musisi tradisional merupakan bagian dari pelaku utama dalam pemajuan kebudayaan. Dengan

kreasi musisi tradisional, ucap Mahendra, maka nilai kearifan lokal terus lestari.

"Kinerja para musisi tradisional perlu mendapatkan perhatian khusus agar mereka tetap merasa aman dan nyaman dalam berkarya," ungkapnya, Senin (6/11).

Menurut Mahendra, asuransi perlindungan diri tersebut diberikan kepada musisi tradisional akan menciptakan ketenangan dalam bekerja sehingga kreasi karya bermutu dapat tercipta secara baik dalam mendukung pemajuan kebudayaan.

"Pemberian asuransi perlindungan diri dalam bekerja kepada musisi tradisional adalah inovasi baru dalam industri musik Nusantara. Melindungi diri dan kerja mereka menciptakan karya adalah bentuk penghormatan

terhadap musisi tradisional," ujar Mahendra.

Sebagai informasi, YAMI akan menghimpun dan mengajak para musisi tradisional untuk ikut mendapatkan pelayanan perlindungan diri dalam bekerja dengan terdapat sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Nantinya asuransi perlindungan diri dalam bekerja akan diberikan dalam bentuk skema khusus kerja sama YAMI, FESMI, dan BPJS Ketenagakerjaan. Sejauh ini YAMI menilai masih banyak musisi tradisional yang belum menyiapkan proteksi dirinya.

"Upaya menjaga kualitas kebudayaan nasional perlu dilakukan oleh seluruh pihak. Salah satunya dengan menjaga masa depan kehidupan para musisi tradisional dari hal yang tidak diinginkan

ketika bekerja," paparnya.

Sedangkan Ketua Umum YAMI Candra Darusman menjelaskan, pihaknya ingin memberi penghargaan istimewa kepada musisi tradisional yang telah berjasa membangun serta melestarikan kebudayaan dan ikut menghidupkan industri musik nasional.

Candra menyampaikan, karir para musisi tradisional perlu dijaga sehingga merasa aman dan dengan begitu mereka dapat selalu menginspirasi tentang kekayaan kebudayaan nasional.

Program AMI Peduli yang memberi asuransi perlindungan diri kepada musisi tradisional dibagi dalam dua bentuk yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM). (Ati)-f